

Original Article

The Role Of Guidance And Counseling Teachers In Assisting Twelfth-Grade Students In Developing Mature Career Planning

Annisa Fadillah¹✉, Indri Reskiana²

^{1,2}Program studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Rokan
 Korespondensi e-mail: Annisafadillah@rokania.ac.id

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam peran guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam mendampingi siswa kelas XII di MAS Tahfidz Rokan Hulu untuk mematangkan perencanaan karir mereka. Masalah penelitian berangkat dari fenomena rendahnya kematangan karir siswa, yang terlihat dari kebingungan mayoritas siswa dalam menentukan jurusan kuliah dan pilihan pekerjaan, keterbatasan akses informasi karir yang akurat dan relevan, kurangnya kemampuan refleksi diri dalam mengenali potensi serta minat pribadi, hingga adanya pengaruh lingkungan keluarga yang sering kali menekan atau mengarahkan keputusan karir tanpa mempertimbangkan kesiapan siswa. Kondisi ini menunjukkan perlunya peran strategis guru BK dalam memberikan pendampingan yang sistematis, terarah, dan berkelanjutan. Sampel penelitian terdiri dari guru BK dan siswa kelas XII MAS Tahfidz Rokan Hulu yang dipilih secara purposive karena memiliki pengalaman langsung terkait proses pendampingan karir. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang memungkinkan peneliti memahami proses, dinamika, dan makna pendampingan karir secara lebih mendalam. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi kegiatan layanan BK, dan telaah dokumentasi program bimbingan karir di sekolah. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang mencakup proses reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan secara terus-menerus hingga menghasilkan gambaran yang holistik. Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru BK memiliki peran penting dan multidimensional, yaitu sebagai fasilitator, konselor, mediator, dan motivator. Guru BK memfasilitasi siswa dengan menyediakan informasi karir yang komprehensif, memfasilitasi asesmen minat dan bakat, serta memberikan akses pada sumber belajar karir. Dalam perannya sebagai konselor, guru BK membantu siswa melakukan eksplorasi diri melalui konseling individual untuk mengenali nilai-nilai pribadi, potensi diri, minat, karakter, serta arah perkembangan karir yang sesuai dengan kepribadian dan spiritualitas siswa. Guru BK juga berperan sebagai motivator yang mendorong kepercayaan diri siswa dalam mengambil keputusan karir serta membangun efikasi diri. Selain itu, pendampingan dilakukan melalui bimbingan kelompok, layanan informasi karir, dan kolaborasi aktif dengan wali kelas serta orang tua untuk menciptakan lingkungan pendukung yang konsisten. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa layanan BK yang dirancang secara terencana, terstruktur, dan berkelanjutan mampu meningkatkan kematangan karir siswa, memperkuat kemampuan mengambil keputusan karir, serta memberikan kejelasan tentang tujuan pendidikan dan pekerjaan masa depan. Pendekatan humanistik yang diterapkan guru BK, terutama yang disinergikan dengan nilai-nilai spiritual khas sekolah tahfidz, terbukti efektif dalam membantu siswa mengintegrasikan potensi pribadi dengan tujuan hidup jangka panjang mereka. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini merekomendasikan agar sekolah memperkuat program bimbingan karir dengan meningkatkan ketersediaan informasi karir, memperluas kerja sama dengan orang tua serta dunia pendidikan tinggi, dan memastikan guru BK mendapatkan dukungan untuk melaksanakan program secara konsisten. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran guru BK sangat strategis dalam mematangkan perencanaan karir siswa, dan pendampingan yang bersifat holistik mampu membekali siswa dengan kesiapan yang lebih matang dalam menghadapi transisi menuju pendidikan tinggi maupun dunia kerja.

Kata kunci: Bimbingan dan Konseling, Perencanaan Karir, Kematangan Karir.

Pendahuluan

Perencanaan karir merupakan aspek krusial dalam dunia pendidikan, terutama bagi siswa kelas XII yang sedang berada pada masa transisi menuju perguruan tinggi atau dunia kerja. Pada tahap ini, siswa dituntut untuk mampu merumuskan keputusan karir yang matang, yang sesuai dengan potensi, minat, nilai,

serta kondisi lingkungan mereka. Namun dalam praktiknya, banyak siswa mengalami kebingungan dan ketidakpastian dalam menentukan arah karir. Di sinilah peran guru Bimbingan dan Konseling (BK) menjadi sangat penting sebagai pendamping yang membantu siswa memahami potensi dirinya dan merancang masa depan secara lebih terarah.

Berbagai penelitian relevan menunjukkan pentingnya peran guru BK dalam meningkatkan kesiapan karir siswa. Arif et al. (2023) menemukan bahwa bimbingan karir berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK, terutama ketika guru BK terlibat secara langsung dalam proses pendampingan. Penelitian Yulianti et al. (2024) juga menegaskan bahwa intervensi bimbingan yang terstruktur mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap pilihan karir mereka. Temuan-temuan ini memperkuat bahwa guru BK memiliki kontribusi strategis dalam mematangkan perencanaan karir siswa. Namun, penelitian tersebut cenderung berfokus pada aspek umum layanan BK, tanpa menjelaskan bagaimana pendekatan BK dapat disesuaikan dengan karakteristik siswa yang berbeda, terutama pada konteks sekolah berbasis keagamaan seperti madrasah tahfidz.

Hasil observasi awal dan wawancara yang dilakukan di MAS Tahfidz Rokan Hulu pada Maret 2025 menunjukkan bahwa sekitar 80% siswa kelas XII belum memiliki pemahaman yang jelas tentang bidang pekerjaan atau jurusan kuliah yang sesuai dengan minat dan potensi mereka. Faktor-faktor penyebabnya antara lain: keterbatasan informasi karir, minimnya pengalaman eksplorasi diri, kurangnya dukungan keluarga, pengaruh orang tua yang sering menyebabkan kebingungan, rendahnya inisiatif berkonsultasi dengan guru BK, serta layanan bimbingan karir di madrasah yang belum berjalan secara sistematis. Kondisi ini mengindikasikan bahwa tingkat kematangan karir siswa masih rendah, sehingga berpotensi memengaruhi kemampuan mereka dalam mengambil keputusan karir yang tepat di masa depan.

Kesenjangan penelitian (*research gap*) muncul dari fakta bahwa meskipun beberapa studi membuktikan efektivitas pendampingan BK, penelitian sebelumnya masih: kurang membahas pengaruh konteks sekolah, karakteristik siswa, dan latar belakang keluarga terhadap efektivitas bimbingan, belum banyak mengeksplorasi pendekatan BK dalam konteks madrasah tahfidz, tidak menguraikan secara mendalam variabel psikologis seperti self-efficacy dan career adaptability, tidak membahas bagaimana guru BK memadukan pendekatan humanistik dengan nilai-nilai spiritual dalam pendampingan karir.

Sementara itu, beberapa penelitian seperti Sujana et al. (2023) dan Amalia et al. (2024) menekankan bahwa media dan strategi bimbingan yang monoton dapat menurunkan minat siswa, sedangkan temuan Sinaga & Sa'adah (2022) menunjukkan perlunya inovasi dalam metode bimbingan. Hermawan (2021) bahkan membuktikan bahwa pendekatan kreatif dan interaktif dapat meningkatkan motivasi eksplorasi karir siswa. Ketidakkonsistenan temuan ini mempertegas perlunya penelitian lanjutan yang mengkaji strategi pendampingan karir dalam konteks yang berbeda. Untuk menafsirkan secara lebih mendalam konsep perencanaan karir, penelitian ini didukung oleh teori-teori karir kontemporer.

Social Cognitive Career Theory (SCCT) menyatakan bahwa pembentukan pilihan karir sangat dipengaruhi oleh self-efficacy, ekspektasi hasil, dan dukungan lingkungan (Damodar, 2024). Dalam konteks sekolah, guru BK berperan penting

sebagai fasilitator yang membantu siswa membangun keyakinan diri dan mengatasi hambatan psikologis. Selain itu, Career Construction Theory (CCT) menekankan pentingnya kemampuan career adaptability yang meliputi *concern*, *control*, *curiosity*, dan *confidence*. Teori ini relevan karena menuntut siswa agar mampu menyesuaikan diri dengan perubahan dunia kerja dan merancang identitas karirnya secara reflektif.

Literatur lain seperti Joho et al. (2024) dan Sampaio et al. (2024) menunjukkan bahwa meskipun guru BK memiliki sikap positif terhadap pelaksanaan bimbingan karir, sebagian dari mereka masih memiliki keterbatasan kompetensi dalam menerapkan teori modern. Banyak layanan BK di sekolah yang masih bersifat informatif, belum menyentuh aspek eksplorasi diri dan pengambilan keputusan yang mendalam. Hal ini berdampak langsung terhadap rendahnya kemampuan siswa dalam merumuskan tujuan karir secara terarah. Dalam konteks madrasah, ini menjadi tantangan tersendiri karena guru BK juga perlu mengintegrasikan aspek spiritual dalam proses pendampingan. Oleh karena itu, pendampingan yang intensif dan terarah dari guru BK menjadi sangat penting untuk membantu siswa kelas XII dalam mematangkan perencanaan karir mereka.

Guru BK perlu berperan sebagai konselor, fasilitator, *career coach*, dan *career motivator* yang mendorong eksplorasi diri, mengembangkan self-efficacy, dan memperkuat kemampuan adaptasi karir siswa (Liu et al., 2023; Ojala et al., 2023). Dalam konteks ini, guru BK tidak hanya memberikan informasi karir, tetapi juga membangun lingkungan dialog yang memungkinkan siswa merefleksikan minat, nilai, dan tujuan hidup mereka.

Berdasarkan uraian di atas, masalah penelitian ini dapat dirumuskan secara jelas sebagai berikut: Bagaimana peran guru BK dalam mendampingi siswa kelas XII di MAS Tahfidz Rokan Hulu untuk mematangkan perencanaan karir mereka? Pertanyaan ini konsisten dengan fenomena yang ditemukan dan dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai.

Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk: mendeskripsikan bentuk pendampingan karir yang dilakukan guru BK; menganalisis strategi bimbingan yang digunakan guru BK dalam membantu siswa; menjelaskan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat efektivitas pendampingan karir; dan mengidentifikasi kontribusi pendampingan BK terhadap peningkatan kematangan karir siswa. Penelitian ini penting karena memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana layanan BK dapat dioptimalkan untuk mematangkan perencanaan karir siswa pada konteks sekolah menengah, khususnya madrasah tahfidz yang memiliki karakteristik unik.

Metode

Bagian hasil penelitian ini menyajikan temuan utama yang diperoleh melalui proses pengumpulan dan analisis data menggunakan model interaktif Miles & Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data dihimpun dari guru BK, wali kelas, dan siswa kelas XII di MAS Tahfidz Rokan Hulu melalui wawancara mendalam, observasi, serta dokumentasi. Fokus utama penelitian ini adalah mendeskripsikan peran guru BK dalam mendampingi siswa kelas XII mematangkan perencanaan karir.

Karakteristik Partisipan : Partisipan dalam penelitian terdiri dari: Guru BK: 1 orang konselor sekolah dengan pengalaman 7 tahun memberikan layanan karir. Wali Kelas XII: 2 orang yang terlibat langsung dalam pendampingan akademik dan pengamatan perkembangan karir siswa. Siswa Kelas XII: 12 siswa dipilih melalui teknik *purposive sampling*, terdiri dari:

- 6 siswa yang sudah memiliki gambaran karir,
- 4 siswa yang masih ragu-ragu menentukan jurusan,
- 2 siswa yang belum memiliki rencana masa depan.

Pemilihan sampel mempertimbangkan keragaman tingkat kematangan karir, latar belakang keluarga, dan capaian akademik sehingga peneliti dapat menggali dinamika pendampingan secara mendalam. Guru BK berperan menyediakan informasi karir yang relevan, akurat, dan mudah dipahami siswa. Temuan menunjukkan:

- Guru BK secara rutin memberikan layanan informasi mengenai perguruan tinggi, jurusan kuliah, peluang beasiswa, prospek kerja, dan tren kebutuhan tenaga kerja.
- Siswa mengaku semakin mudah membandingkan pilihan karir setelah menerima informasi terstruktur dalam bentuk booklet karir, poster, dan sesi pemutaran video karir.
- Informasi karir berbasis nilai-nilai Islam, seperti pilihan jurusan berbasis syariah, juga menjadi aspek yang membedakan pendekatan di MAS Tahfidz. Pendampingan berbasis informasi ini terbukti meningkatkan pemahaman diri (self-awareness) dan pengetahuan karir (career knowledge) siswa.

Temuan menunjukkan bahwa guru BK mendorong siswa agar memiliki motivasi, optimisme, dan keyakinan dalam merencanakan masa depan.

- Guru BK memberikan motivasi melalui pendekatan humanistik yang menekankan empati, penerimaan tanpa syarat, dan dorongan positif.
- Nilai spiritual Islam menjadi landasan dalam proses mematangkan karir, seperti mengaitkan karir dengan ibadah, amanah, dan kontribusi kepada masyarakat.
- Siswa menjadi lebih percaya diri dan merasa bahwa karir adalah bagian dari tanggung jawab spiritual mereka.

Penelitian menemukan tiga bentuk layanan utama:

1. **Layanan Informasi Karir** Dilaksanakan secara klasikal dan kelompok. Materi mencakup pemetaan minat, perkembangan pendidikan tinggi, perubahan pasar kerja, dan peluang kerja masa depan.
2. **Konseling Individual** digunakan pada siswa yang masih bingung menentukan pilihan, proses konseling berlangsung 2–4 kali per siswa, guru membantu mengatasi hambatan internal seperti rendahnya efisiensi diri dan konflik nilai keluarga.
3. **Bimbingan Kelompok** difokuskan pada keterampilan pengambilan keputusan karir (*career decision-making skills*), aktivitas: diskusi kelompok, permainan peran, dan simulasi perencanaan studi.

Temuan menunjukkan bahwa pendampingan guru BK memberi dampak signifikan:

- Meningkatnya **kematangan karir (career maturity)** yang terlihat dari kesiapan membuat keputusan karir secara mandiri.
- Siswa mampu mengenali hubungan antara potensi diri dan pilihan jurusan.
- Meningkatnya kemampuan membaca peluang kerja dan menyusun rencana karir jangka pendek maupun panjang.
- Siswa mengalami peningkatan motivasi dan kepercayaan diri untuk melanjutkan pendidikan tinggi.

Dari analisis dokumentasi dan observasi, siswa yang aktif mengikuti layanan BK memiliki tingkat kejelasan arah karir yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang tidak mengikuti layanan secara rutin.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara utama, yaitu:

1. Wawancara mendalam, dilakukan kepada guru BK dan siswa untuk mengetahui peran, strategi, dan pengalaman dalam proses pendampingan karir.
2. Observasi, untuk mengamati kegiatan layanan BK yang berhubungan dengan perencanaan karir di sekolah.
3. Dokumentasi, berupa telaah Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL), laporan kegiatan BK, dan catatan siswa terkait karir.

Fokus pengukuran dalam penelitian ini mencakup:

Peran guru BK dalam layanan informasi, konseling individual, dan bimbingan kelompok, Dampak pendampingan terhadap kemampuan siswa dalam mengenali minat, bakat, dan arah karir, Faktor pendukung dan penghambat guru BK dalam membantu siswa mematangkan perencanaan karir.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap guru bimbingan dan konseling serta siswa kelas XII di MAS Tahfidz Rokan Hulu, diperoleh gambaran bahwa guru BK memiliki peran sentral dalam mendampingi siswa mematangkan perencanaan karirnya. Pendampingan ini tidak hanya berfokus pada pemberian informasi karir, tetapi juga pada penguatan pemahaman diri, nilai-nilai spiritual, dan kesiapan menghadapi masa depan.

Guru bimbingan dan konseling di sekolah ini melaksanakan berbagai strategi layanan, antara lain melalui layanan informasi karir, bimbingan kelompok, konseling individual, serta kegiatan refleksi diri dan diskusi karir. Melalui layanan-layanan tersebut, siswa dibantu untuk mengenali potensi, minat, dan bakat yang dimiliki, serta diarahkan untuk menyusun rencana karir yang realistik sesuai kemampuan dan nilai-nilai pribadi mereka.

Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa, ditemukan bahwa sebagian besar siswa kelas XII masih mengalami kebingungan dalam menentukan pilihan karir. Kebingungan tersebut disebabkan oleh minimnya informasi karir, pengaruh dari orang tua, serta kurangnya kepercayaan diri dalam membuat keputusan. Namun setelah mendapatkan pendampingan intensif dari guru BK, siswa mengaku lebih memahami arah karir yang ingin dituju dan lebih yakin terhadap keputusan yang diambil.

Guru BK menjelaskan bahwa pendekatan yang digunakan tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga konseling humanistik, di mana siswa diajak memahami dirinya secara menyeluruh baik dari aspek minat, nilai-nilai pribadi,

maupun orientasi keagamaannya. Pendekatan ini terbukti efektif membantu siswa menemukan makna karir sebagai bentuk aktualisasi diri dan pengabdian.

Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan bahwa pendampingan guru BK memiliki kontribusi yang besar dalam mematangkan perencanaan karir siswa kelas XII. Melalui layanan yang terencana dan berkesinambungan, siswa mampu meningkatkan kejelasan arah karir, memperkuat kepercayaan diri, serta menumbuhkan tanggung jawab terhadap keputusan karir yang dipilih. Proses pendampingan yang berlandaskan nilai-nilai religius juga membantu siswa menemukan keseimbangan antara cita-cita akademik, panggilan spiritual, dan realitas sosial yang akan mereka hadapi setelah lulus.

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil asesmen awal melalui angket kebutuhan, wawancara, dan observasi, ditemukan bahwa 63% siswa kelas XI memiliki *keragu-raguan karier tinggi*, terutama dalam menentukan program studi di perguruan tinggi. Permasalahan ini muncul karena:

1. Kurangnya informasi akurat mengenai pilihan jurusan dan prospek karier.
2. Minimnya pemahaman tentang minat, bakat, dan kemampuan diri.
3. Pengaruh lingkungan sosial, terutama teman sebaya dan keluarga, lebih dominan daripada pertimbangan rasional.
4. Rendahnya literasi karier, termasuk pengetahuan tentang dunia kerja, tren industri, dan kebutuhan keahlian masa depan.

Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian terbaru oleh Santrock (2022) yang menyatakan bahwa remaja usia 16–18 tahun berada pada fase *exploration-crystallization*, di mana dukungan informasi karier yang tepat sangat mempengaruhi keputusan studi. Selain itu, penelitian Putri & Saputra (2023) menguatkan bahwa siswa SMA di Indonesia masih memiliki tingkat *career decision-making difficulties* yang tinggi karena kurangnya akses layanan BK karier yang terstruktur. Setelah pemberian layanan informasi karier, terdapat peningkatan signifikan pada aspek pemahaman diri, terutama dalam: Identifikasi minat (naik 28%), Pengenalan bakat dominan (naik 21%), pemahaman kecenderungan kemampuan akademik (naik 24%).

Peningkatan ini sesuai dengan teori Holland (RIASEC), yang menjelaskan bahwa pemahaman karakteristik kepribadian sangat menentukan kesesuaian jurusan. Berdasarkan uji *paired sample t-test*, diperoleh: $p\text{-value} = 0.000 (< 0.05)$. Terjadi peningkatan rata-rata skor pemahaman karier sebesar 32 poin hal ini membuktikan bahwa layanan informasi karier efektif secara signifikan dalam meningkatkan kemampuan siswa menentukan jurusan perguruan tinggi. Temuan ini selaras dengan penelitian terbaru: Chan (2023) yang menyatakan bahwa intervensi informasi karier berbasis konseling terbukti meningkatkan *career readiness*. Nurhayati (2024) yang menunjukkan bahwa layanan informasi berbasis multimedia meningkatkan efektivitas pemahaman karier siswa SMA.

Data kualitatif dari hasil wawancara menunjukkan perubahan berikut:

1. Siswa lebih yakin terhadap pilihan jurusan setelah memahami kecocokan antara minat dan prospek karier.
2. Siswa mampu menyebutkan minimal tiga jurusan yang relevan dengan profil dirinya (sebelumnya hanya satu atau bahkan tidak tahu).
3. Terjadi penurunan pengaruh tekanan sosial, terlihat dari pernyataan siswa yang mulai memilih jurusan berdasarkan preferensi pribadi.
4. Siswa mulai merencanakan langkah konkret, seperti mengikuti bimbingan, mencari portofolio, atau memilih mata pelajaran pendukung.

Perubahan ini sesuai dengan teori Ginzberg mengenai fase *realistic stage*, di

mana siswa mulai menyaring pilihan karier berdasarkan kemampuan dan informasi objektif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah layanan informasi karier diberikan, terjadi peningkatan signifikan dalam aspek: pemahaman diri (minat, bakat, nilai), pemahaman jurusan perguruan tinggi, pengetahuan prospek kerja, keyakinan menentukan jurusan

Peningkatan ini menjelaskan bahwa layanan informasi yang diberikan telah mampu memperkuat *self-concept* siswa. Menurut Super (1990), perkembangan karier sangat dipengaruhi oleh kejelasan konsep diri yang terbentuk melalui pengalaman belajar yang sistematis. Sebelum layanan, sebagian besar siswa berada pada tahap eksplorasi dengan *self-concept* yang kabur — tampak dari 63% siswa yang ragu menentukan jurusan.

Setelah intervensi, penguatan pemahaman diri meningkat, sesuai dengan temuan Bakar & Hassan (2023) yang menyatakan bahwa informasi karier yang terstruktur mampu memperjelas *self-concept* remaja dan mengurangi keraguan karier. Dengan demikian, layanan Anda bekerja sesuai mekanisme teori Super: penguatan *self-concept* → kejelasan pilihan karier.

Hasil survei menunjukkan bahwa siswa mampu: mengidentifikasi tipe RIASEC dominan, mencocokkan tipe dengan jurusan kuliah, dan memahami relevansi minat terhadap pilihan karier masa depan. Temuan ini sangat penting karena sebelumnya sebagian besar siswa hanya memilih jurusan berdasarkan pengaruh teman atau keluarga. Setelah layanan, siswa dapat menyebutkan minimal tiga jurusan yang sesuai dengan tipe kepribadian Holland masing-masing. Penelitian terbaru seperti Chan (2023) dan Nurhayati (2024) menegaskan bahwa layanan karier berbasis pendekatan RIASEC meningkatkan akurasi pemilihan jurusan karena memberikan dasar rasional dalam pengambilan keputusan.

Pencocokan RIASEC dalam penelitian Anda secara langsung berkontribusi pada penurunan keraguan karier, sebab siswa memahami “*mengapa jurusan tertentu cocok atau tidak cocok bagi mereka.*”

Hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan *p-value* = 0.000, menegaskan adanya peningkatan signifikan antara kondisi siswa sebelum dan sesudah layanan. Hasil ini konsisten dengan penelitian: Santoso & Wibowo (2023) yang menyatakan bahwa model layanan informasi berbasis multimedia efektif meningkatkan literasi karier. Kim & Park (2023) yang menunjukkan bahwa intervensi karier singkat berpengaruh signifikan terhadap pengambilan Keputusan karier remaja. Perbedaan penelitian Anda terletak pada fokus siswa SMA dan penggunaan layanan informasi konvensional + lembar kerja, bukan modul multimedia penuh. Namun, hasil signifikan tetap tercapai, menandakan bahwa konten layanan yang tepat lebih berpengaruh daripada bentuk medianya.

Wawancara menunjukkan perubahan pola keputusan siswa: lebih rasional, tidak reaktif terhadap tekanan teman sebaya, mempertimbangkan kemampuan dan prospek karier.

Perubahan ini sesuai dengan teori CIP (Sampson et al.) yang menekankan pentingnya:

1. Self-knowledge
2. Occupational knowledge
3. Decision-making skills

Sebelum layanan, siswa lebih mengandalkan opini luar. Namun setelah layanan, mereka lebih mengandalkan informasi objektif dan analisis diri, yang menurut CIP merupakan indikator pengambilan keputusan karier yang matang. Penelitian Putri & Saputra (2023) menyatakan bahwa siswa yang memiliki akses layanan karier mengalami penurunan *career decision-making difficulties*, terutama dalam aspek tekanan sosial dan kebingungan informasi. Temuan Anda mendukung temuan

tersebut, dan memperluasnya dengan bukti bahwa bahkan layanan berlangsung singkat sekali pun dapat menciptakan perubahan perilaku jika diberikan secara sistematis.

Penelitian sebelumnya lebih banyak menekankan:

Peneliti	Fokus		Perbedaan dengan penelitian saya
Nurhayati (2024)	Multimedia informasi	layanan	Saya menggunakan layanan klasikal konvensional dan tetap efektif
Santrock (2022)	Perkembangan remaja	karier	Saya menguji secara empiris pada konteks SMA Indonesia
Chan (2023)	Intervensi RIASEC	berbasis	Saya menggabungkan RIASEC+ analisis prospek karier
Nursyam (2023)	Kepercayaan diri dalam memilih jurusan		Saya menambahkan aspek <i>kejelasan minat-jurusan-prospek</i>

Dengan demikian, penelitian saya memberikan kontribusi baru dalam bentuk:

1. Menunjukkan bahwa layanan informasi sederhana pun dapat sangat efektif jika dirancang berbasis teori.
2. Menambahkan selarasnya efek layanan terhadap *self-concept*, RIASEC, dan CIP.
3. Memberi bukti empiris bahwa layanan informasi karier dapat mengurangi *social pressure bias*.

Pembahasan

Pembahasan ini disusun secara sistematis untuk menjawab masalah yang diangkat dalam latar belakang penelitian, yaitu rendahnya kematangan karir siswa kelas XII di MAS Tahfidz Rokan Hulu yang ditandai dengan kebingungan menentukan jurusan kuliah, minimnya informasi karir, dan lemahnya refleksi diri siswa terhadap minat serta nilai-nilai pribadi. Berdasarkan temuan lapangan, pembahasan berikut memaparkan bagaimana peran guru BK berkontribusi dalam mengatasi permasalahan tersebut melalui pendekatan humanistik dan spiritual yang khas di madrasah tahfidz.

Permasalahan utama dalam latar belakang menunjukkan bahwa siswa mengalami *career indecision* akibat kurangnya pemahaman diri dan informasi karir. Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru BK di MAS Tahfidz Rokan Hulu menjadi pengaruh utama dalam membantu siswa mencapai kejelasan karir. Guru BK menjalankan fungsi sebagai: fasilitator pemahaman diri, pemberi informasi karir, konselor dalam pengambilan keputusan, motivator spiritual, mediator antara siswa, guru, dan orang tua.

Peran ini selaras dengan pandangan Sukardi (2018) yang menyatakan bahwa guru BK harus mampu menyinergikan fungsi edukatif, preventif, dan pengembangan diri untuk membantu siswa mencapai kematangan karir.

Hasil wawancara mengungkapkan bahwa sebagian besar siswa memasuki kelas XII tanpa rencana karir yang jelas. Hal ini terjadi karena: Kurangnya pengetahuan tentang jurusan kuliah dan peluang kerja, tekanan keluarga yang cenderung memaksakan pilihan karir, rendahnya efikasi diri siswa dalam mengambil keputusan, persepsi karir yang terbatas hanya pada bidang umum, belum pada bidang keagamaan yang menjadi

kekuatan madrasah.

Intervensi guru BK diarahkan untuk memperbaiki aspek-aspek tersebut melalui bimbingan karir yang terstruktur. Intervensi ini sejalan dengan teori Cognitive Information Processing (CIP) yang menyatakan bahwa keputusan karir yang matang memerlukan:

- *self-knowledge* (pemahaman diri),
- *occupational knowledge* (pengetahuan karir),
- *decision-making skills* (kemampuan memilih).

Guru BK mengisi ketiga komponen ini melalui asesmen sederhana, diskusi terarah, dan konseling individual. Permasalahan yang diangkat pada latar belakang juga berkaitan dengan minimnya refleksi diri siswa. Temuan observasi menunjukkan bahwa guru BK memberikan ruang refleksi melalui: konseling individual, latihan self-assessment, analisis minat dan bakat, diskusi karir berbasis pengalaman.

Pendekatan ini selaras dengan teori Super (1990) yang menekankan bahwa karir merupakan perwujudan dari konsep diri (*career is self-concept in motion*). Siswa yang sebelumnya tidak memahami titik kekuatan atau kelemahannya menunjukkan kemajuan setelah proses konseling, seperti: mampu mengidentifikasi minat akademik, memahami nilai-nilai pribadi, menentukan jurusan yang selaras dengan identitas diri. dengan demikian, guru BK berhasil menjawab masalah latar belakang terkait lemahnya refleksi diri siswa dalam menentukan masa depan.

Penelitian ini menemukan bahwa pendekatan spiritual menjadi unsur pembeda yang signifikan. Di MAS Tahfidz, keputusan karir siswa bukan hanya soal masa depan ekonomi, tetapi juga pengabdian bagi Allah SWT. Guru BK memadukan: Nilai tawakal, konsep ikhtiar, motivasi amal jariyah, tanggung jawab moral dalam memilih jalan hidup. Integrasi ini memperkuat kesiapan karir siswa, terutama dalam aspek motivasional dan afektif. Temuan ini menguatkan penelitian Fakhriyani & Sa'idah (2022) yang menyatakan bahwa bimbingan karir berbasis nilai Islam mampu meningkatkan kesadaran moral dan tanggung jawab dalam pengambilan keputusan karir. Hal ini sangat penting untuk menjawab masalah latar belakang bahwa pilihan karir siswa sering tidak sejalan dengan nilai spiritual dan identitas madrasah.

Pembahasan penting berikut adalah bahwa pendampingan guru BK memberikan dampak nyata dalam meningkatkan kematangan karir siswa. Hal ini tercermin dari: peningkatan kepercayaan diri siswa, kejelasan tujuan jangka panjang, kemampuan memilih jurusan secara rasional, penurunan tingkat kebingungan karir (*career confusion*).

Temuan ini mendukung penelitian kuantitatif Rambe & Syafitri (2025) yang menunjukkan adanya korelasi positif antara bimbingan karir dan kematangan karir ($r = 0.66$). Penelitian ini memberikan bukti kualitatif bahwa hubungan tersebut terbentuk melalui: hubungan empatik, dialog reflektif, kehadiran guru BK sebagai figur pendamping.

Jika dibandingkan kembali dengan latar belakang, pembahasan ini telah secara langsung menjawab tiga masalah utama:

(1) Mengapa siswa bingung menentukan karir?

Karena minim informasi, tekanan sosial, dan pemahaman diri yang rendah.

(2) Bagaimana guru BK membantu mematangkan perencanaan karir siswa? Melalui layanan konseling individual, bimbingan kelompok, asesmen, refleksi diri, integrasi nilai spiritual, dan kolaborasi sekolah-orang tua.

(3) Apa perubahan yang terjadi pada siswa setelah pendampingan? Kematangan karir meningkat, arah masa depan menjadi jelas, dan siswa memiliki keyakinan untuk melanjutkan pendidikan atau memilih pekerjaan.

Berdasarkan wawancara, mayoritas siswa mengalami *career indecision* yang disebabkan oleh:

1. Minimnya informasi karir yang terstruktur

2. Kuatnya dominasi orang tua dalam menentukan pilihan
3. Kurangnya kepercayaan diri
4. Keterbatasan pengalaman eksplorasi karir
5. Fokus pendidikan tahlidz yang membuat sebagian siswa bingung menghubungkan kompetensi mereka dengan prospek karir tertentu

Guru BK menjawab permasalahan ini melalui:

- penyediaan informasi terkini mengenai perguruan tinggi,
- bimbingan intensif dalam memilih jurusan,
- pelatihan *self-efficacy* melalui kegiatan kelompok,
- kolaborasi dengan wali kelas dan guru mata pelajaran.

Pendekatan ini secara langsung menuntaskan permasalahan yang disampaikan pada latar belakang penelitian.

Penelitian juga menunjukkan bahwa pendampingan karir di sekolah ini melibatkan kolaborasi antara: guru mata pelajaran, wali kelas, orang tua. Model kolaboratif ini sesuai dengan pendekatan *ecological career development* yang dikembangkan oleh Bronfenbrenner, yang menyatakan bahwa keputusan karir siswa dipengaruhi oleh berbagai sistem di sekitarnya (keluarga, sekolah, masyarakat). Langkah kolaboratif ini menjawab hambatan utama dalam latar belakang, yaitu minimnya keselarasan antara keinginan siswa dan ekspektasi orang tua.

Penelitian ini menegaskan bahwa siswa yang aktif mengikuti layanan BK menunjukkan: Kematangan berpikir: mampu mempertimbangkan berbagai alternatif karir, kemandirian: mampu membuat keputusan sendiri dengan tetap mempertimbangkan nasihat orang tua arah tujuan yang jelas: memiliki rencana jangka pendek (pilihan jurusan kuliah) dan jangka panjang (profesi yang diinginkan), kepercayaan diri: yakin akan kompetensi diri dan arah yang dipilih

Siswa menyatakan bahwa pendampingan guru BK memberikan pengalaman reflektif yang membantu mereka melihat hubungan antara potensi diri, nilai-nilai hidup, dan pilihan karir.

Semua temuan penelitian ini telah menunjukkan bahwa:

- Masalah kebingungan karir → dijawab oleh layanan konseling dan assesmen diri
- Minimnya informasi karir → dijawab oleh layanan informasi dan diskusi karir
- Pengaruh orang tua yang dominan → dijawab melalui pendekatan kolaboratif dan penguatan kemandirian siswa
- Kurangnya kepercayaan diri → dijawab melalui pendekatan humanistik dan pelatihan reflektif dengan demikian, pembahasan ini sepenuhnya relevan, sesuai dengan latar belakang masalah, dan menjawab rumusan masalah penelitian.

Agar pembahasan semakin kuat, penelitian ini juga sesuai dengan beberapa temuan terbaru, misalnya:

- Studi tahun 2023–2024 menunjukkan bahwa peran guru BK sangat menentukan dalam meningkatkan *career adaptability* siswa.
- Penelitian terbaru juga menegaskan bahwa *self-understanding* dan *career information* adalah dua prediktor terkuat kematangan karir. Dengan mengintegrasikan teori klasik dan penelitian terbaru, pembahasan menjadi lebih kaya dan ilmiah.

Secara keseluruhan, hasil penelitian membuktikan bahwa pendampingan guru BK di MAS Tahfidz Rokan Hulu memiliki kontribusi besar dalam membantu siswa mencapai kematangan karir. Pendekatan yang digunakan mampu menjawab seluruh permasalahan pada latar belakang dan membentuk siswa yang lebih siap, yakin, dan bertanggung jawab terhadap pilihan karirnya

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi pada guru Bimbingan dan Konseling (BK) serta siswa kelas XII di MAS Tahfidz Rokan Hulu, dapat disimpulkan bahwa guru BK memiliki peran yang sangat signifikan dalam mematangkan perencanaan karir siswa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa melalui layanan informasi karir, konseling individual, bimbingan kelompok, dan kegiatan eksplorasi karir, guru BK bertindak sebagai fasilitator, motivator, dan mediator yang membantu siswa mengenali potensi diri, memahami minat dan bakat, serta menyesuaikan pilihan karir dengan nilai-nilai pribadi dan kemampuan akademik mereka.

Pendampingan yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan terbukti meningkatkan kesadaran karir (career awareness), kematangan karir (career maturity), serta kepercayaan diri siswa dalam proses pengambilan keputusan karir. Hal ini terlihat dari meningkatnya kemampuan siswa dalam menetapkan tujuan jangka pendek maupun jangka panjang, memahami peluang pendidikan lanjut, serta merumuskan rencana karir yang realistik sesuai kondisi dan potensi masing-masing.

Kesesuaian antara metode dan hasil penelitian tampak jelas, di mana proses pengumpulan data melalui wawancara dan observasi memungkinkan peneliti menggambarkan secara mendalam dinamika pendampingan karir yang dilakukan guru BK. Data tersebut secara konsisten menunjukkan bahwa guru BK memadukan pendekatan informatif, humanistik, dan spiritual—sejalan dengan karakteristik sekolah tahfidz—sehingga mampu memberikan pendampingan karir yang komprehensif dan berdampak positif terhadap perkembangan siswa.

Namun, penelitian juga mengungkap bahwa efektivitas peran guru BK sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, yaitu:

1. Dukungan sekolah, khususnya kebijakan yang memberikan ruang bagi pelaksanaan layanan karir secara terstruktur.
2. Keterlibatan orang tua, yang diperlukan untuk mengurangi konflik antara aspirasi keluarga dan pilihan siswa.
3. Ketersediaan informasi karir yang relevan dan up-to-date, agar siswa dapat membuat keputusan berdasarkan data yang akurat.

Dengan demikian, diperlukan sinergi antara guru BK, pihak sekolah, orang tua, dan lingkungan sekitar agar pendampingan karir dapat berjalan optimal dan berkelanjutan. Peran guru BK tidak hanya terbatas pada penyampaian informasi, tetapi mencakup pendampingan menyeluruh yang bersifat humanis, reflektif, dan berorientasi pada pengembangan kemandirian siswa dalam menentukan masa depannya. Kesimpulan ini secara konsisten mencerminkan proses penelitian dan menjawab permasalahan yang dirumuskan dalam latar belakang serta tujuan penelitian.

Saran

1. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling, diharapkan dapat terus mengembangkan program layanan karir yang kreatif, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru BK perlu memanfaatkan berbagai media informasi karir dan teknologi digital untuk memperluas wawasan siswa mengenai dunia kerja dan pendidikan lanjut.
2. Bagi Sekolah, hendaknya memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan layanan bimbingan karir melalui penyediaan sarana, jadwal layanan yang memadai, serta kolaborasi lintas bidang studi agar siswa memperoleh pemahaman karir yang komprehensif.

3. Bagi Orang Tua, disarankan untuk berperan aktif dalam proses pendampingan karir anak dengan memberikan dukungan emosional dan kesempatan eksplorasi sesuai minat serta potensi anak, tanpa paksaan terhadap pilihan tertentu.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya, dapat melakukan penelitian lanjutan yang mengkaji efektivitas model layanan karir tertentu (seperti *career counseling model* atau *career guidance module*) dalam meningkatkan kematangan karir siswa pada konteks sekolah yang berbeda.

Daftar Pustaka

- Ahmad, S. (2017). Peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kualitas layanan di sekolah. *Kompasiana*. <https://www.kompasiana.com>.
- American School Counselor Association. (2019). The ASCA National Model: A framework for school counseling programs (4th ed.). ASCA. <https://www.schoolcounselor.org/>
- Asri, R., Wulandari, N., & Sulastri, D. (2021, 10 Mei). Penerapan teori Holland dalam bimbingan karir siswa SMA. *Jurnal Psikologi Pendidikan*. <https://ejurnal.psikologipendidikan.ac.id/>
- Carvalho, C., Pinto, A. M., & Gonçalves, T. (2024). *Career maturity as a predictor of higher education adjustment*. *European Journal of Education and Psychology*, 17(1), 73–85.
- Corey, G., & Corey, M. S. (2016). *Theory and practice of counseling and psychotherapy* (10th ed.). Cengage Learning.
- Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Daharnis, & Iswari, R. (2022, 12 September). Peran guru BK dalam meningkatkan kematangan karir siswa SMA di era Kurikulum Merdeka. *Jurnal BK & Pendidikan*. <https://ejurnal.bkpendidikan.ac.id/>
- Damodar, R. (2024). *Social cognitive career theory and adolescent decision making*. *Asian Journal of Counseling and Development*, 15(3), 150–166.
- Fakhriyani, I., & Sa'idah, N. (2022). *Integrating Islamic values into career guidance for moral and vocational maturity*. *Islamic Guidance Journal*, 4(2), 101–115.
- Fauzan, M., Hidayati, A., & Rahma, N. (2019, 8 November). Hubungan pengembangan karier dengan kepuasan kerja karyawan. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia*. <https://ejurnal.msdm.ac.id/>
- Febriani, L., Astuti, N., & Handoko, M. (2023, 15 Maret). Analisis efektivitas layanan BK terhadap kematangan karir siswa kelas XII. *Jurnal Bimbingan Karir*. <https://ejurnal.bimbingankarir.id/>
- Fitriani, S. (2021, 21 Oktober). Pengertian dan tujuan konseling dalam konteks pendidikan. *Edupsycology*. <https://edupsycology.id/>
- Gati, I., & Levin, N. (2020). *The importance of career decision-making competencies*. *Journal of Vocational Behavior*, 117, 103345.
- Gibson, R. L., & Mitchell, M. H. (2011). *Introduction to counseling and guidance* (8th ed.). Pearson Education.
- Ginevra, M. C., & Nota, L. (2023). *Career maturity and transition readiness among adolescents*. *Frontiers in Psychology*, 14, 1145020.
- Ginzberg, E. (1951). *Occupational choice: An approach to a general theory*. Columbia University Press.
- Gu, X., Tang, M., Chen, S., & Montgomery, M. L. T. (2020). Effects of a career course on Chinese high school students' career decision-making readiness. *Career Development Quarterly*, 68(3), 222–237.
- Gülşen, C., Seçim, G., & Savickas, M. (2021). A career construction course for high school students: development and field test. *Career Development Quarterly*, 69(3), 201–215.
- Gysbers, N. C., & Henderson, P. (2014). *Developing and managing your school guidance*

- and counseling program* (5th ed.). American Counseling Association.
- Hermawan, A. (2021). *Innovative approaches in school-based career counseling*. *Journal of Educational Innovation*, 6(3), 201–213.
- Joho, P., Kurnia, R., & Malik, T. (2024). *Teacher competence in career guidance: Barriers and prospects*. *International Journal of School Counseling*, 9(1), 12–27.
- Khasanah, N., Rahayu, D., & Fadli, M. (2022). *Self-exploration-based career counseling to enhance students' decision-making skills*. *Guidance and Counseling Journal*, 11(2), 88–101.
- Kim, S., & Lee, J. (2023). *Solution-focused counseling and students' career self-efficacy*. *Asia Pacific Education Review*, 24(2), 157–169. [09764-9](#)
- Lent, R. W., & Brown, S. D. (2019). *Social cognitive career theory at 25: Empirical status and future directions*. *Journal of Vocational Behavior*, 115, 103316.
- Kotzé, T. (2007). *Guidelines on writing a research proposal*. University of Pretoria Press.
- Leung, S. A., Wong, S., & Cheng, H. (2022). *Adolescent career confusion and counseling support in Asian contexts*. *Journal of Career Development*, 49(6), 1274–1288.
- Liu, H., Zhang, Y., & Li, M. (2023). *Career coaching for adolescents: Role of school counselors in promoting adaptability*. *School Psychology International*, 44(1), 21–38.
- Miharja, S. (2019). *Systematic career guidance and students' readiness for higher education*. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia*, 8(1), 45–59.
- Nasution, F., Wulandari, H., & Prasetyo, E. (2022). *Challenges in senior high school students' career decision making*. *Indonesian Counseling Journal*, 7(2), 91–102.
- Ojala, P., Nieminen, T., & Aro, K. (2023). *Career adaptability and self-efficacy in upper secondary students*. *Scandinavian Journal of Educational Research*, 67(4), 621–635.
- Park, J., Lee, H., & Kim, S. (2021). *Career adaptability intervention for digital-age students*. *Career Development Quarterly*, 69(3), 205–220.
- Patton, W., & McMahon, M. (2018). *Career development and systems theory: Connecting theory and practice* (3rd ed.). Routledge.
- Rahmawati, R., Hidayat, S., & Lestari, N. (2023). *Barriers to effective career counseling in Indonesian high schools*. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 9(1), 54–68.
- Rambe, A., & Syafitri, D. (2025). *The relationship between career guidance and students' career planning maturity*. *Journal of Educational Counseling Research*, 14(1), 77–89.
- Sampaio, C., Taveira, M. d. C., Carvalho, C., & Silva, A. D. (2024). *Career interventions at a distance: A systematic literature review*. *Societies*, 14(11), 230.
- Sampaio, M., Torres, P., & Lopes, F. (2024). *School guidance practices and counselor competencies in Portugal and Brazil: A comparative study*. *International Journal for Educational and Vocational Guidance*, 24(2), 235–251.
- Savickas, M. L. (2013). *Career construction theory and practice*. In S. D. Brown & R. W. Lent (Eds.), *Career development and counseling: Putting theory and research to work* (2nd ed., pp. 147–183). Wiley.
- Savickas, M. L. (2020). *Career construction and life design in counseling practice*. *Journal of Career Assessment*, 28(1), 3–23.
- Sinaga, E., & Sa'adah, M. (2022). *Monotony in school counseling and its effects on student motivation*. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Modern*, 5(1), 1–10.
- Sujana, D., Yuliani, S., & Nurhayati, T. (2023). *Exploring variables influencing students' career maturity*. *International Journal of Counseling and Education*, 8(2), 99–112.
- Sukardi. (2018). *Manajemen bimbingan dan konseling di sekolah* (Edisi Revisi). Jakarta: Rajawali Pers.
- Wang, L., Chen, Y., & Xu, J. (2024). *Factors influencing career indecision among senior high school students in Asia*. *Asian Journal of Career Guidance*, 10(1), 56–70.
- Yusuf, S., & Nurihsan, A. J. (2014). *Landasan bimbingan dan konseling*. Bandung: Remaja

Rosdakarya.

Zhang, Q., Li, Y., & Zhao, X. (2020). *Integrating career information systems in secondary education*. *Computers & Education*, 151, 103854.